

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)
DALAM BIDANG KESEHATAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA
TANETE KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA**



Oleh

M HUSNI AL MUBARAK

Nomor Induk Mahasiswa : 10564 1108718

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)
DALAM BIDANG KESEHATAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA
TANETE KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP)

Disusun dan Diajukan Oleh:

M HUSNI AL MUBARAK
Nomor Stambuk: 105641108718

Kepada

09/09/2022

lagi
Smb. Alu mub
IPM
1701371/144/2210
mub
i

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi *Sustainable Devepoment Goals* (SDGs) Dalam Bidang Kesehatan Pencegahan Stunting Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : M Husni Al Mubarak

Nomor Induk Mahasiswa/NIM : 105641108718

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Pembimbing I

Menyetujui

Pembimbing II


Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd


Hamrun, S.IP., M.Si

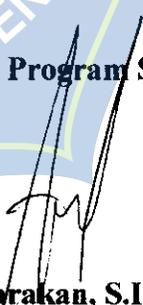
Dekan

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730 727


Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I
NBM. 1207 163

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 074/FSP/A.4-II/VIII/44/2022 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa tanggal 30 Agustus 2022

Mengetahui:

Tim Penilai,

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM: 730 727



Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

NBM: 992 797

Penguji:

1. Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si (ketua)



2. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd



3. Ahmad Taufik, S.IP., M.AP



ABKSTRAK

M Husni Al Mubarak. 2022. Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dalam Bidang Kesehatan Pencegahan Stunting Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. (Dibimbing oleh Ansyari Mone dan Hamrun)

Sustainable Development Goals (SDGs) dalam pencegahan stunting oleh Pemerintah Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa berupaya untuk melakukan pencegahan stunting yang lebih maksimal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan jumlah informan sebanyak 5 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi kata, display data dan verifikasi penegasan kesimpulan. Pengapsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Sustainable Deveolepment Goals* (SDGs) dalam pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa cukup epektif dalam menjalankan program SDGs yang di implementasikan untuk melakukan pencegahan stunting. Implementasi harus mempunyai komunikasi yang baik sehingga penggunaan sumber daya tidak sia-sia dalam menjalankan program pencegahan stunting, pemerintah Desa Tanete juga harus mempunyai sikap yang tegas dan mempunyai struktur birokrasi yang baik karna semua itu yang menunjang kesuksesan implementasi pencegahan stunting yang di lakukan di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Implementasi, *Sustainable Deveolepment Goals* (SDGs), Pencegahan Sunting

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Bidang Kesehatan Pencegahan Stunting Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”**. Tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah referensi para pembaca secara umum dan secara khusus mahasiswa Ilmu Pemerintahan.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Terutama dan yang paling istimewa penulis persembahkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kedua orang tua, Bapak Kanro dan Ibu Satti tercinta berkah doa dan dukungan moral maupun moril, perhatian maupun kasih sayang yang begitu luar biasa tulus tumpah pamrih. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada saudara-saudara penulis kakak Magfirah terimakasih banyak sudah menjadi saudara yang hebat untuk penulis.

Serta pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Pembimbing I Bapak Dr. H Ansyari Mone, M.Pd dan pembimbing II Bapak Hamrun, S.Ip., M.Si yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Seluruh bapak dan ibu Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
4. Kepada Staf Tata usaha atau karyawan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa memberikan pelayanan dan membantu saya dalam segala urusan perkuliahan.
5. Para penguji yaitu Ibu Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si Bapak Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd, IbuDr. Haerana, S.Sos,. M.Pd serta Bapak Ahmad Taufik, S.IP., M.AP yang telah senantiasa meluangkan waktunya, menguji sekaligus membimbing dan mengarahkan penulis, memotivasi, serta memberi saran-saran yang sangat berharga kepada penulis dalam penyusunan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Untuk saudara M Ilham Maulana, Aziz, Ismail, dan M Syahrir telah menjadi sahabat dan teman terbaik sejak kecil hingga sekarang dan telah menemani penulis dimasa yang sulit dan senang.

7. Teruntuk Muh. Yusril Wahyuddin, Hedir Alamsyah dan Muh. Akbar Fillaturahman terimakasih banyak sudah menjadi saudara di tanah rantauan sudah menjadi patnert dalam suka dan duka untuk penulis selama ini.

8. Serta ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memebantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan karena segala sesuatu yang sempurna itu hanya milik ALLAH SWT, dan oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 26 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



M Husni Al Mubarak

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
HALAMAN PERNYATAAN KARYA ILMIAH	v
ABKSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Teori/Konsep	11
1. Implementasi	11
2. Unsur-Unsur Implementasi	14
3. Model-Model Implementasi.....	15
4. Model Implementasi Edward III.....	16
5. Sustainable Development Goals (SDGs)	17
6. Stunting	24
C. Kerangka Pikir.....	27

D. Fokus Penelitian	28
E. Deskripsi Fokus	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	30
C. Sumber Data	31
D. Informan Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72
RIWAYAT HIDUP.....	80

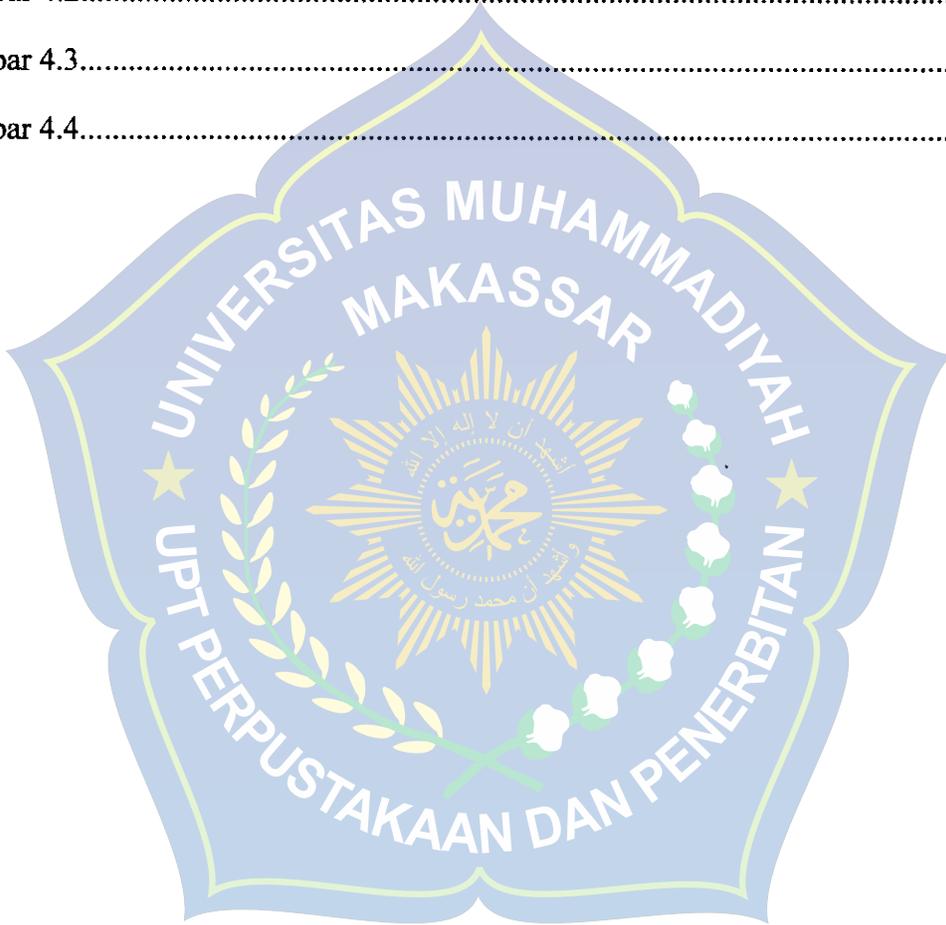
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	8
Tabel 3.1	32
Tabel 4.1	40
Tabel 4.2	43
Tabel 4.3	48
Tabel 4.4	53
Tabel 4.5	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	28
Gambar 4.1.....	39
Gambar 4.2.....	42
Gambar 4.3.....	53
Gambar 4.4.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Terkait dengan *sustainable development goals* (SDGs), Pemerintah Indonesia telah mengagendakan tujuh agenda pembangunan yang termaktub dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV 2020-2024, yaitu (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2019). Realitanya, pembangunan SDM memiliki linearitas dengan fenomena stunting. Di dalam *Global Nutrition Report 2016* termaktub, bahwa prevalensi stunting di Indonesia menempati urutan 108 dari 132 negara partisipan. sayangnya, di kawasan Asia Tenggara, angka prevalensi stunting Indonesia yaitu angka tertinggi kedua setelah Kamboja. (Putri, 2021)

Perpres ini didasari oleh agenda *sustainable development goals* (SDGs) yang dirancang dengan baik oleh berbagai negara maju yang ada didunia, berkolaborasi dengan United Nations (PBB). TPB/SDGs sesungguhnya mempunyai tujuan untuk menjaga eskalasi kesejahteraan ekonomi masyarakat secara kontinu, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup, dan tata kelola yang dapat menjaga eskalasi kualitas kehidupan di tiap generasi. Upaya akselerasi perbaikan gizi secara fundamental merupakan bahagian dari TPB tujuan

kedua, adalah mengakhiri rantai kelaparan, mewujudkan ketahanan pangan dan memberikan jalan untuk perolehan nutrisi yang lebih mumpuni dan mendukung ragam aktivitas pertanian secara berkelanjutan. Mengacu pada perpres dan kebijakan pembangunan yang tertera di Bappenas, stunting menjadi prioritas skala nasional. Berkaitan dengan TPB/SDGs, anak-anak memperoleh pelayanan kesehatan, gizi, air minum dan sanitasi, pendidikan, pertanian, dan proteksi sosial. Lebih jauh lagi, Pemerintah Indonesia juga berusaha untuk mensinergikan antarkementerian dan lembaga, mulai dari Kementerian Kesehatan, Kominfo, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ristekdikti, Kementerian Sosial, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Perindustrian, BKKBN, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), hingga Kementerian Perdagangan, untuk mencapai tujuan nomor dua dari SDGs (TNP2K Kementerian PPN/Bappenas, 2018:13-15).

Peningkatan SDM Indonesia yang cukup baik dan terhindar dari stunting akan mendukung rencana pembangunan nasional Pemerintah Indonesia untuk menciptakan SDM Unggul. SDM yang unggul dapat dibentuk dari pertumbuhannya dan juga perkembangannya dimulai sejak dalam kandungan, usia balita, hingga mencapai usia produktif untuk bekerja. Jika SDM Indonesia unggul, bangsa Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya di skop regional dan internasional, terlebih di era revolusi industri 4.0. Namun pada dasarnya, pemerintah membutuhkan peran seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan kasus stunting. Di studi

hubungan internasional (HI) terdapat beberapa unit analisis yang dapat terlibat dalam suatu masalah, mengingat kasus stunting merupakan cross-cutting issues yang lintas sektoral. Yurdusev (1993) mengklasifikasikan beberapa unit analisis dalam HI, yaitu individu dan institusi sebagai aktor, kelompok sosial, dan masyarakat luas (inclusive actor). korporasi, dan lembaga asing dalam menurunkan prevalensi kasus stunting di Indonesia dengan mengacu pada konsep *sustainable development goals* (SDGs). . (Putri, 2021)

Salah satu kebijakan yang di keluarkan yaitu Peraturan Bupati Gowa nomor 28 tahun 2018 tentang peraturan pelaksanaan peraturan daerah nomor 1 tahun 2018 tentang penyelenggaraan kabupaten sehat, pasal 1 tentang Kabupaten sehat yaitu suatu kondisi kabupaten yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk di huni penduduk, yang melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan kabupaten sehat. Angka stunting di Kabupaten gowa masih sangat tinggi yang terjadi selama ini yaitu mencapai 44, 5%, dan berada di urutan keempat tertinggi stunting di Provinsi Sulawesi Selatan hal ini menyebabkan anak kurang gizi di kabupaten gowa. Riset data yang berdasarkan Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 terkait dengan angka stunting di kabupaten Gowa. Pemerintah Kabupaten Gowa, berhasil menekan prevalensi angka stunting pada tahun 2020 hingga sebesar 6,26 persen. Meskipun penderita stunting di Kabupaten Gowa mengalami penurunan yang cukup baik dalam hal jumlah penderita

stunting. Tetapi Kabupaten Gowa masih memiliki masalah kesehatan yang dialami masyarakat, maka diperlukan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan dan pengendalian kegiatan lintas sektor serta antar tingkat pemerintah dan masyarakat untuk mencegah itu semua terjadi.

Optimalisasi peran Kader Pembangunan Manusia (KPM) di desa untuk identifikasi cakupan 5 paket layanan pencegahan stunting bagi sasaran rumah tangga 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), seperti: layanan kesehatan ibu dan anak (KIA), layanan konseling gizi terpadu, layanan air bersih dan sanitasi, layanan jaminan sosial (Program Keluarga Harapan, Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sehat, Akta lahir, BPJS bersubsidi, dll) dan layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) termasuk kelas *parenting*. Fasilitasi perencanaan pembangunan desa untuk pencegahan stunting melalui pendekatan partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut: Penyediaan tenaga Kader Pembangunan Manusia (KPM) di Desa, Penyediaan data rumah tangga 1.000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) *by name by address*, penyelenggaraan *rembukstunting* di Desa dan Pengembangan Rumah Desa Sehat (RDS) sebagai *community center*. Mengkoordinasikan implementasi layanan konvergensi pencegahan stunting di desa, Monitoring laporan konvergensi pencegahan stunting di desa pada sasaran rumah tangga 1.000 HPK juga mempunyai beberapa poin yaitu mengembangkan aplikasi eHDW berbasis android, Mengoperasikan dashboard eHDW kabupaten.

Mengacu padah konvergensi pencegahan stunting itu sendiri, di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang terjadi masih adanya konvergensi pencegahan stunting yang berjalan dengan baik untuk mencagahan stunting yang terjadi di Desa Tanete. Seharusnya apabila sebuah desa yang ingin melakukan pencegahan harus menjalangkan semua poin yang ada dalam konvergensi pencegahan stunting itu sendiri, sehingga apabila ada yang tidak terpenuhi angka meningkatnya stunting di Desa Tanete juga bisah meningkat jumlahnya. Karna itu pemerintah Desa Tanete dalam pelaksanaan SDGs harus bisah melaksanakan konvergensi pencegahan stunting itu sendiri.

Karna Kabupaten Gowa merupakan sala satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang mempunyai masalah Stunting yang cukup tinggi, stunting Kabupaten Gowa yang berjumlah 1.901 yang di dapatkan dari e-PPGBM. Sedangkan angka stunting yang ada di Kecamatan Tompobulu berjumlah 17 orang anak yang mengalami stunting di Kecamatan Tompobulu.

Dilansir dari data Stunting Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa merupakan salah satu Desa yang mengalami masalah stunting di Kabupaten Gowa seperti pada tahun 2021 berjumlah 3 orang yang bernama Rofiq, Muh Takbir dan Fifah yang mempunyai masalah tinggi badan di bawah anak seusianya anak yang mengalami stunting sedangkan penderita stunting pada tahun 2022 tinggal 1 yang bernama

Mirza yang juga mengalami masalah tinggi badan orang anak lagi yang mengalami stunting di Desa Tanete.

Berdasarkan pemaparan di atas, melihat fakta masih adanya kasus stunting yang menyebabkan proses berkembangnya anak sehingga dapat menghambat tujuan SDGs pada poin 3 yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan, sehingga dapat mewujudkan desa sehat di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Oleh karena itu peneliti tertarik dan mengajukan judul penelitian "***Implementas Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Bidang Kesehatan Pencegahan Stunting Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa***"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *implementasi sustainable development goals (SDGs)*) dalam bidang kesehatan pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu, untuk mengetahui *implementasi sustainable development goals (SDGs)* dalam bidang kesehatan pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan dicapai dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi perbandingan selanjutnya dan menjadi salah satu sumbangsi pemerikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang ada kaitannya dengan ilmu pemerintahan dan ilmu administrasi.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam pelaksanaan penanggulangan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa
3. Manfaat Metodologis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian berikutnya, yang tertarik pada kajian kesehatan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Tergahulu

Adapun yang menjadi perbandingan dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan Implementasi SDGs dalam bidang kesehatan pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, yakni melalui beberapa penelitian yang menjadi bahan perbandingan yaitu sebagai berikut :

Table 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian-Penelitian
Terdahulu yang Relevan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Situmeang & Putri (2021)	Implementasi program tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable development goals) pada kasus stunting di Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa konsep sustainable development goals (SDGs) sebagai kerangka kerja yang diadopsi oleh Pemerintah Indonesia dalam menurunkan prevalensi kasus stunting dan untuk memberikan analisis holistik terbaru mengenai implementasi kebijakan SDGs oleh Pemerintah Indonesia dalam menurunkan prevalensi

			<p>kasus stunting, berbagai kementrian dan lembaga ditingkat pusat dan daerah juga saling bersinergi untuk menangani masalah stunting, terlebih lagi dari perspektif hubungan internasional, beragam actor non-negara dapat berpartisipasi dalam kasus stunting, seluruh pemangku kepentingan memiliki kapasitas untuk meminimalisir prevebsi kasusu stunting.</p>
2.	Hadjarati & Kadir (2020)	<p>Penyuluhan pencegahan stunting pada anak dalam mencapai tujuan sustainable development goals(sdgs)di desa jaya bakti dan desa lambangan kecamatan pagimana</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan penelitian ini memberikan hasil dengan diadakannya penyuluhan stunting di wilayah Desa Lambangan dan Jaya Bakti kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak semakin diperhatikan dan meningkat, sehingga bisa mencegah terjadinya stunting dan menurunkan prosentase stunting di Indonesia khususnya di Desa Lambangan danJaya Bakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Luwuk Propinsi Sulawesi Tengah</p>

3.	Febrian & Yusran (2021)	Koordinasi dalam implementasi kebijakan pencegahan stunting di kota padang	Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan tentang koordinasi dalam implementasi kebijakan pencegahan stunting di Kota Padang dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu pelaksanaan koordinasi kebijakan pencegahan stunting di Kota Padang baru berjalan di tingkat sektoral Dinas Kesehatan beserta jajarannya dan belum ada koordinasi antar lintas sektoral dengan instansi lain yang membahas khusus tentang pencegahan stunting
----	-------------------------	--	---

Penelitian pertama yaitu lebih fokus kepada implementasi atau melaksanakan program SDGs untuk menurungkan kasus stunting dalam pemerintahan Indonesia, sedangkan untuk penelitian kedua lebih fokus kepada penyuluhan pencegahan stunting pada anak untuk bisa menekan pertumbuhan stunting sehingga tercapai tujuan SDGs, penelitian ketiga lebih fokus kepada koordinasi dalam implementasi kebijakan untuk pencegahan stunting antar dinas kesehat dan jajarannya dengan instansi lain yang membahas pencegahan stunting.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat di simpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan di jalangkan oleh penulis yaitu membahas tentang implementasi tujuan

SDGs untuk pencegahan kasus stunting untuk mewujudkan Desa sehat di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

B. Teori/Konsep

1. Implementasi

Implementasi secara etimologis adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Selain dalam kamus besar Webster, menurut Agustino (2006) studi implementasi merupakan suatu kajian mengenai studi kebijakan yang mengarah pada proses pelaksanaan suatu kebijakan. Dalam praktiknya, implementasi kebijakan adalah suatu proses yang kompleks bahkan tidak jarang bermuatan politis dengan adanya intervensi berbagai kepentingan (Suratman, 2017).

Mazmanian dan Sabatier (Nawawi, 2009) implementasi kebijakan adalah pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan-keputusan badan peradilan lainnya. Keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya. Sedangkan menurut Van Meter dan Van Horn

(Suratman, 2017) mengemukakan bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu, pejabat, atau kelompok-kelompok baik pemerintah maupun swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah disepakati dalam keputusan kebijaksanaan.

Implementasi kebijakan merupakan aspek penting dari keseluruhan proses. Grindle (Suratman, 2017) mengemukakan bahwa pengukuran keberhasilan implementasi dapat dilihat dari prosesnya, dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan program sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu melihat *action* program dari *individual projects* dan yang kedua apakah tujuan kebijakan atau program tersebut telah tercapai. Sejalan dengan Grindle, Udoji (Nawawi, 2009). mengemukakan bahwa pelaksanaan kebijakan adalah sesuatu yang sangat penting bahkan mungkin lebih penting daripada pembuatan kebijakan. Kebijakan-kebijakan hanya akan menjadi sebuah impian atau rencana yang tersimpan rapi dalam arsip jika tidak diimplementasikan. Implementasi kebijakan merupakan tahapan yang sangat penting dalam keseluruhan struktur kebijakan, karena melalui tahap ini proses kebijakan secara menyeluruh dapat dipengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan.

Implementasi kebijakan dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan tahap dari proses kebijakan segera setelah penetapan undang-undang. Implementasi dipandang secara luas memiliki makna

pelaksanaan undang-undang di mana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program (Winarno, 2008), sedangkan menurut Edwards III dalam Mulyadi (2016) mengemukakan bahwa studi implementasi kebijakan adalah krusial bagi *public administration* dan *public policy*. Implementasi kebijakan adalah salah satu tahap kebijakan publik, antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhinya.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2012), menjelaskan bahwa proses implementasi bukanlah sesuatu yang mudah. Proses tersebut bukan hanya aktivitas administrasi semata, yaitu hanya dimaknai sebagai fungsi pembagian kerja, pemberian perintah dan mengawasi pelaksanaan suatu pekerjaan atau dalam konseptualisasinya sering disebut sebagai *problem command and control* saja. Namun, kenyataan yang sesungguhnya proses implementasi tersebut melibatkan berbagai elemen, seperti: kualitas kebijakan, kapasitas organisasi yang diberi mandate untuk mengimplementasikan kebijakan, kemampuan sumber daya manusia yang ditugaskan untuk mengimplementasikan kebijakan, ketepatan instrumen untuk mencapai tujuan kebijakan, dan sebagainya.

Lebih lanjut, Istilah implementasi merujuk pada sejumlah kegiatan yang mengikuti pernyataan maksud tentang tujuan-tujuan kebijakan atau

program dan hasil yang diinginkan oleh para pejabat pemerintah. Implementasi mencakup tindakan-tindakan (tanpa tindakan-tindakan) oleh aktor kebijakan, khususnya para birokrat, lebih khusus para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.

2. Unsur-Unsur Implementasi

Unsur-unsur Implementasi menurut Tachjan (Suratman,2017) adalah sebagai berikut:

- a. Unsur Pelaksana. Implementor kebijakan yaitu pelaksana kebijakan merupakan pihak-pihak yang menjalankan kebijakan yang terdiri dari penentuan tujuan dan sasaran organisasional, analisis serta perumusan kebijakan dan strategi organisasi.
- b. Adanya Program yang Dilaksanakan. Suatu kebijakan publik tidak memiliki arti penting tanpa tindakan-tindakan yang riil yang dilakukan dengan program, kegiatan atau proyek. Grindle menjelaskan bahwa isi program harus menggambarkan “kepentingan yang dipengaruhi, jenis manfaat, derajat perubahan yang diinginkan, status pembuat keputusan, pelaksana program dan sumber daya yang tersedia.
- c. *Target Group* atau Kelompok Sasaran. Ini merupakan sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang atau jasa yang akan dipengaruhi perilakunya oleh kebijakan. Karakteristik yang dimiliki oleh kelompok sasaran seperti besaran kelompok, jenis kelamin, tingkat pendidikan,

pengalaman, usia, serta kondisi sosial ekonomi mempengaruhi terhadap efektivitas implementasi.

3. Model-Model Implementasi

Pemahaman terhadap implementasi kebijakan publik terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan *top down* yang merupakan generasi pertama dalam implementasi kebijakan publik dan *bottom up* yang merupakan generasi kedua dari implementasi kebijakan publik. Menurut pendapat Lester dan Steward Jr, (Suratman, 2017) istilah tersebut dinamakan dengan pendekatan kontrol dan komando (*the command and control approach*) yaitu mirip dengan *top down* dan pendekatan pasar (*the market approach*) mirip dengan pendekatan *bottom up approach*.

Masing-masing pendekatan mengajukan model kerangka kerja dengan membentuk keterkaitan antara kebijakan dan hasilnya. Dalam pendekatan *top down* implementasi kebijakan dilakukan secara tersentralisir dari aktor-aktor pusat, dan keputusannya ditetapkan di pusat. Pendekatan *top down* bertitik tolak pada persepektif bahwa keputusan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan harus dilaksanakan oleh implementor ditingkat bawah sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan oleh para pembuat kebijakan (*policy makers*). Berikut adalah model-model implementasi kebijakan pada generasi I:

4. Model Implementasi Edwards III

Model implementasi kebijakan yang perspektif *top down* menurut pandangan Edwards III (Nugroho, 2012) implementasi kebijakan dipengaruhi 4 (empat) variabel yakni

- 1) Komunikasi. Implementasi kebijakan publik agar dapat mencapai keberhasilan, mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan secara jelas. Apabila penyampaian tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas, tidak memberikan pemahaman atau bahkan tujuan dari sasaran kebijakan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi penolakan atau resistensi dari kelompok sasaran yang bersangkutan.
- 2) Sumber daya. Dalam implementasi kebijakan harus ditunjang oleh sumber daya baik sumber daya manusia, metoda, dan sumber daya keuangan. sasaran, tujuan dan isi kebijakan walaupun sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan atau program, maka implementasi tidak akan berjalan efektif dan efisien.
- 3) Disposisi. Suatu disposisi dalam implementasi dan karakteristik, sikap yang dimiliki oleh implementor kebijakan seperti komitmen, kejujuran, komunikatif, cerdas dan sifat demokratis. Implementor baik harus memiliki disposisi yang baik, maka dia akan mampu

menjalankan kebijakan dengan baik seperti yang telah direncanakan oleh para pembuat kebijakan

- 4) Struktur birokrasi. Ciri birokrasi yang baik sangat menunjang keberhasilan implementasi kebijakan. Peta hirarki yang menentukan hubungan antara atasan dan bawahan dan hubungan secara diagonal langsung organisasi melalui lima hal yang harus tergambarkan, yakni: (1) jenjang hirarki jabatan-jabatan manajerial yang jelas sehingga terlihat “siapa yang bertanggungjawab kepada siapa”, (2) pelembagaan berbagai jenis kegiatan operasional sehingga nyata jawaban terhadap pertanyaan “siapa yang melakukan apa”; (3) berbagai saluran komunikasi yang terdapat dalam organisasi sebagai jawaban dari pertanyaan “siapa yang berhubungan dengan siapa dan untuk kepentingan apa”; (4) jaringan informasi yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, baik yang bersifat institusional maupun individual; (5) hubungan antara satu kesatuan kerja dengan berbagai satuan kerja yang lain.

5. Sustainable Development Goals (SDGs)

Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ke 70 pada bulan September 2015 di New York, Amerika Serikat, menjadi titik sejarah baru dalam pembangunan global. Sebanyak 193 Kepala Negara dan pemerintahan dunia hadir untuk menyepakati agenda pembangunan universal baru yang tertuang dalam dokumen berjudul *Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development* yang berisi 17

Tujuan dan 169 Sasaran yang berlaku mulai tahun 2016 hingga tahun 2030. Dokumen ini dikenal dengan istilah Sustainable Development Goals atau SDGs.

SDGs merupakan kelanjutan Millennium Development Goals (MDGs) yang disepakati oleh negara anggota PBB pada tahun 2000 dan berakhir pada akhir tahun 2015. Namun keduanya memiliki perbedaan yang mendasar, baik dari segi substansi maupun proses penyusunannya. MDGs yang disepakati lebih dari 15 tahun lalu hanya berisi 8 Tujuan, 21 Sasaran, dan 60 Indikator. Sasarannya hanya bertujuan mengurangi separuh dari tiap-tiap masalah pembangunan yang tertuang dalam tujuan dan sasaran.

MDGs memberikan tanggung jawab yang besar pada target capaian pembangunan bagi negara berkembang dan kurang berkembang, tanpa memberikan peran yang seimbang terhadap negara maju. Secara proses MDGs juga memiliki kelemahan karena penyusunan hingga implementasinya eksklusif dan sangat birokratis tanpa melibatkan peran stakeholder nonpemerintah, seperti Civil Society Organization, Universitas/Akademisi, sektor bisnis dan swasta, serta kelompok lainnya.

Berbeda dengan MDGs, SDGs mengakomodasi masalah-masalah pembangunan secara lebih komprehensif baik kualitatif (dengan mengakomodir isu pembangunan yang tidak ada dalam MDGs) maupun kuantitatif menargetkan penyelesaian tuntas terhadap setiap tujuan dan sasarnya. SDGs juga bersifat universal memberikan peran yang seimbang

9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur (Industry, Innovation and Infrastructure). Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi.
10. Mengurangi Kesenjangan (Reduced Inequalities). Mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negaranegara di dunia.
11. Keberlanjutan Kota dan Komunitas (Sustainable Cities and Communities). Membangun kota-kota serta pemukiman yang inklusif, berkualitas, aman, berketahanan dan berkelanjutan.
12. Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab (Responsible Consumption and Production). Menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi.
13. Aksi Terhadap Iklim (Climate Action). Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
14. Kehidupan Bawah Laut (Life Below Water). Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan pembangunan yang berkelanjutan.
15. Kehidupan di Darat (Life On Land). Melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggurunan, menghentikan

dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.

16. Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian (Peace, Justice and Strong Institutions). Meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan.

17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (Partnerships For The Goals). Memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Menyikapi 17 Tujuan Global tersebut, Presiden Majelis Umum PBB menegaskan bahwa ambisi dari negara-negara anggota PBB tersebut hanya akan tercapai jika dunia telah damai, aman, serta menghormati hak asasi manusia bukan di dunia di mana investasi dalam persenjataan dan perang lebih besar sehingga menghancurkan sebagian besar sumber daya yang telah menjadi komitmen untuk berinvestasi dalam pembangunan berkelanjutan.

SDGs membawa 5 prinsip-prinsip mendasar yang menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, yaitu People (manusia), Planet (bumi), Prosperity (kemakmuran), Peace (perdamaian), dan Partnership (kerjasama). Kelima prinsip dasar ini dikenal dengan istilah 5 P dan menaungi 17 Tujuan dan 169 Sasaran yang tidak dapat

dipisahkan, saling terhubung, dan terintegrasi satu sama lain guna mencapai kehidupan manusia yang lebih baik.

Kepala negara dan pemerintahan yang menyepakati SDGs telah meneguhkan komitmen bersama untuk menghapuskan kemiskinan, menghilangkan kelaparan, memperbaiki kualitas kesehatan, meningkatkan pendidikan, dan mengurangi ketimpangan. Agenda pembangunan ini juga menjanjikan semangat bahwa tidak ada seorangpun yang akan ditinggalkan. Dijelaskan bahwa setiap orang dari semua golongan akan ikut melaksanakan dan merasakan manfaat SDGs, dengan memprioritaskan kelompokkelompok yang paling termarginalkan.

Satu kesepakatan lagi selain Sustainable Development Goals adalah Paris Agreement. Paris Agreement adalah konvensi atau kesepakatan berbagai pihak (Negara) yang tergabung dalam Konvensi PBB dalam hal perubahan iklim. Fokus kesepakatan ini adalah upaya bersama untuk mengatasi perubahan iklim yang jika terjadi di satu wilayah Negara akan memberikan dampak langsung maupun tidak langsung pada Negara lain.

Guna mengukur hasil pembangunan yang ada dalam SDGs, dilakukan proses tindak lanjut dan pelaporan (follow up and review) dengan berdasarkan pada rangkaian indikator. Rangkaian indikator dipersiapkan baik pada level global, regional maupun nasional. Upaya mengidentifikasi kerangka indikator global untuk tujuan dan sasaran SDGs, Komisi Statistik PBB membentuk Inter-Agency Expert Group (IAEG) on SDGs Indicators

Stunting merupakan kondisi gagal tubuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan, pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru terlihat setelah anak berusia 2 tahun atau 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Di mana keadaan gizi ibu dan anak yang menjadi faktor penting dari pertumbuhan anak. Periode 0-24 bulan usia anak merupakan periode sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi masa ini bersifat permanen. Mengingat dampak yang ditimbulkan masalah gizi ini dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, jangka panjang akibat dapat menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, dan menurunnya kekebalan tubuh. (Rahayu et al., 2018).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan pencegahan stunting Melalui keputusan Presiden No. 42 tahun 2013 tentang gerakan Nasional Peningkatan Percepatan Gizi dengan fokus pada kelompok usia pertama 1000 (HPK), yaitu sebagai berikut :

- 1) Ibu hamil mendapat tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan.
- 2) Pemberian makanan tambahan ibu hamil
- 3) Pemenuhan gizi
- 4) Persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli
- 5) Pemberian inisiasi menyusui dini (IMD)

menggunakan model implementasi menurut Edward III terdapat empat tahapan sebagai berikut :

1. Komunikasi yaitu penyampaian tujuan dan sasaran suatu kebijakan yang jelas dan memberikan pemahaman atau bahkan tujuan dari sasaran kebijakan program sdgs agar di ketahui oleh kelompok sasaran masyarakat Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, sehingga tidak terjadi penolakan atau resistensi dari Kelompok sasaran yang bersangkutan
2. Sumber daya yaitu sebagai penunjang dari implementasi kebijakan sdgs dalam pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa baik berupa sumber daya manusia dan sumber daya keuangan agar dalam pelaksanaan implementasi kebijakan sdgs berjalan dengan efektif dan efisien
3. Disposisi yaitu suatu keadaan dalam pengimplementasian kebijakan sdgs Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa harus memiliki sikap yang jujur, komunikatif, komitmen, cerdas dan sikap demokratis maka dengan itu implementor akan mampu menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang telah di rencanakan
4. Struktur birokrasi yaitu struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan sdgs yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa untuk mewujudkan desa sehat berupa pendataan dan pelayanan masyarakat desa, sehingga aspek yang di hasilkan dari struktur organisasi adalah standard operating procedure (SOP).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 bulan mulai dari setelah seminar proposal penelitian. Sedangkan lokasi penelitian di laksanakan di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, karena Stunting merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan di Indonesia, maka dari itu, peneliti mengamati mengenai cara mengimplementasikan SDGs dalam pencegahan Stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan deskripsi dari orang-orang atau informan dalam bentuk kata-kata baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini membahas tentang objek yang alamiah sesuai dengan apa yang telah terjadi maupun belum terjadi di lapangan, peneliti akan lebih mengkaji fenomena mengenai Implementasi sustainable development hoals (SDGs) dalam bidang kesehatan Pencegahan Stunting Di Desa Tanete Kec Tompobulu Kabupaten Gowa.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode atau sistem penelitian untuk memberikan gambaran umum suatu kejadian dan memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman hidup seseorang atau informan.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder (Siyoto & Sodik, 2015) yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berupa hasil observasi, wawancara maupun narasumber atau informan yang benar-benar bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan, dimana betul-betul mengetahui tentang bagaimana Implementasi sustainable development goals (SDGs) dalam Bidang Kesehatan Pencegahan Stunting Di Desa Tanete Kec Tompobulu Kabupaten Gowa, dengan kebutuhan penelitian sesuai dengan objek/lokasi penelitian. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpul data primer adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada, dan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, terkait dengan objek penelitian. Dimana data sekunder berupa data pendukung yang bersumber dari bacaan atau tinjauan pustaka, buku atau literature, dan dokumen yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian orang-orang yang paham dan terlibat langsung dengan permasalahan penelitian yang dilaksanakan. Informan yang dipilih adalah yang dianggap relevan dalam memberikan informasi mengenai Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Bidang Kesehatan Pencegahan Stunting Di Desa Tanete Kec Tompobulu Kabupaten Gowa. Informan dalam penelitian ini memberikan jawaban sesuai dengan situasi dan kondisi yang melatar belakangi penelitian ini. Informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Informan	Pekerjaan/Jabatan	Inisial
1.	H. Abdul Muttalib S.Sos	Kepala Desa Tanete	HAM
2.	Magfirah Al Husni, S.IP	Kasi Kesejahteraan	MH
3.	Rospiah, S.ST	Bidan Desa Tanete	R

4.	Nur Laila	Ibu Balita Perna Stunting di Desa Tanete	NL
5.	Helmianti	Ibu Balita Stunting	H

Sumber: (Data Primer yang diolah, 2022)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui subjek dan objek penelitian. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung mengenai fenomena dilapangan untuk memperoleh dan mengetahui yang berkaitan dengan Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs0 Dalam Bidang Kesehatan Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan Desa Sehat Di Desa Tanete Kec Tompobulu Kabupaten Gowa

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan informan atau responden sesuai dengan informasi dan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi mengenai suatu masalah tertentu bertukar ide melalui tanya jawab, sehingga peneliti mendapatkan makna dalam topik. Maka dari itu penulis menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, buku, agenda. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini dipergunakan sebagai data pendukung atau melengkapi teknik observasi dan wawancara, sekaligus menambah kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan melalui bahan-bahan dokumentasi yang terdapat dilapangan dan dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara menyusun data kedalam kategori, menguraikan kedalam komponen-komponen, melakukan penggabungan, menyusun kedalam struktur memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Siyoto & Sodik, 2015). Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi (Siyoto & Sodik, 2015).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

Peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai Implementasi SDGs dalam bidang kesehatan Pencegahan Stunting Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

2. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam berbagai cara termasuk deskripsi singkat bagan, bagan hubungan antara kategori, keterkaitan kategori diagram alur, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dari suatu penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa tanggapan terhadap rumusan masalah. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang membahas suatu masalah.

G. Keabsahan Data

memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2016). Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti mengumpulkan dan menguji informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang ada. Hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan materi yang diperoleh peneliti.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik memverifikasi data dengan membandingkan data dari sumber yang sama, diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti melakukan diskusi untuk menentukan data mana yang benar atau apakah semuanya benar karena berasal dari perspektif yang beragam. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara dan kemudian diverifikasi dengan observasi atau dokumentasi memastikan bahwa data tersebut dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Kondisi Letak Geografis Desa Tanete

Sebelah Utara : Kel.Cikoro

Sebelah Selatan : Desa Garing

Sebelah Timur : Kelurahan Malakaji dan Desa Bontobuddung

Sebelah Barat : Kab.Jeneponto

Luas wilayah Desa Tanete adalah 1185 Ha (11,85 km²) yang terdiri dari 40% berupa pemukiman, 25% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Tanete mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar daripada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relatif dekat dengan wilayah Hutan Lindung.

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 135 km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang masih berupa jalan konstruksi lapen dengan kondisi rusak ringan mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 3-4 jam. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 2,5 km. Kondisi ruas jalan poros desa yang dilalui

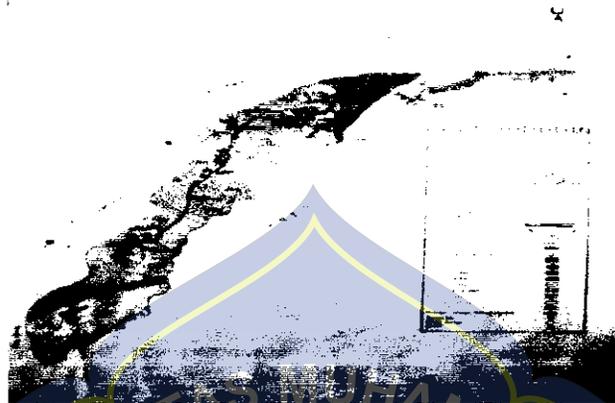
juga berupa jalan konstruksi lapen dengan kondisi rusak ringan mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 15 menit.

Desa Tanete merupakan wilayah potensial untuk usaha Pertanian. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis. Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi tersebut sangat diharapkan. Berdasarkan kondisi desa ini maka akan dijabarkan permasalahan, potensi, hingga daftar Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang diprogramkan untuk 6 (enam) tahun.

Wilayah Desa Tanete terdiri dari 7 (tujuh) Dusun yaitu :

1. Wilayah Dusun Tanete terdiri dari 3(Tiga) RK dan 6 enam) RT
2. Wilayah Dusun Tappanjeng terdiri dari 2 (Dua) RK dan 4 (Empat) RT.
3. Wilayah Dusun Ulugalung terdiri dari 4 (Dua) RK dan 8 (Empat) RT.
4. Wilayah Dusun Bongkina terdiri dari 2 (Dua) RK dan 4 (Empat) RT
5. RK 01 Wilayah Dusun Pajagalung terdiri dari 2 (Dua) RK dan 4 (Empat) RT.
6. Wilayah Dusun Batupewai terdiri dari 4(empat) RK dan 8(delapan) RT.
7. Wilayah Dusun Kalukuloe terdiri dari 2 (Dua) RK dan 4 (Empat) RT.

Peta Desa Tanete



Gambar 4.1. Peta Desa Tanete

1. Sejarah Desa

Menurut sejarah ,Desa Tanete adalah pemekaran dari Desa Garing pada tahun 1985 yang langsung di pimpin oleh H.Muh. Said Bali .Kemudian tahun 1990 diadakan pemilihan Desa pertama, H.Muh,Said Bali terpilih kembali memimpin Desa Tanete. Pada masa pemerintahannya ,beliau menata infrastruktur yang ada di Desa Tanete, mulai dari pembangunan Kantor Desa Tanete, Pembangunan Balai Pertemuan, Pembuatan lapangan Sepak bola, Perkerasan jalan dan pembuatan jalan tani. Selama pemerintahan beliau Desa Tanete pernah meraih juara Lomba Kebersihan Se Kabupaten Gowa dan juara teladan Penghijauan se Kabupaten.

Pada tahun 1998 Pemerintahan dijabat sementara oleh H.abd.Kadir Dg Lewa. Kemudian pada Tahun 1999 Diadakan pemilihan Kepala Desa yang kedua kalinya ,terpilih M.Said Nunu , Kemudian tahun 2006 terpilih H.Paris Mange Sebagai Kepala Desa ke Tiga, Pada Masa pemerinthan Beliau Desa Tanete mengalami peningkatan terutama di bidang pertanian dan Perkebunan, dikarenakan ini ditunjang riwayat pendidikan Kepala Desanya yang lulusan

kehutanan, hasil panen meningkat dan pada masa pemerintahan beliau pulalah Desa Tanete mewakili Kabupaten Gowa sebagai Desa Peduli Lingkungan di tingkat Propinsi. Kemudian tahun 2014 terpilih H. Abdul Muttalib S.Sos sebagai kepala desa Tanete sebagai kepala Desa ke Empat pada masa pemerintahan beliau Desa Tanete mengalami peningkatan yang sangat pesat di bidang pembangunan insprastruktur.

2. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Tanete adalah 4.411 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. Demografi Desa Tanete

Dusun	Jenis Kelamin				Jumlah		Jumlah KK
	Laki-laki		Perempuan				
Tanete	376	Jiwa	327	Jiwa	703	Jiwa	200
Tappanjeng	217	Jiwa	216	Jiwa	433	Jiwa	143
Ulugalung	461	Jiwa	481	Jiwa	942	Jiwa	396
Bongkina	205	Jiwa	233	Jiwa	438	Jiwa	118
Pajagalung	320	Jiwa	366	Jiwa	686	Jiwa	186
Batupewai	362	Jiwa	344	Jiwa	706	Jiwa	234
Kalukuloe	247	Jiwa	256	Jiwa	503	Jiwa	163

Sumber Data : Sumber data SDGS 2021

Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa terdiri dari 7 Dusun yakni Dusun Tanete, Tappanjeng, Ulugalung, Bongkina, Pajagalung, Batupewai, dan kalukuloe dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.188 dan jumlah perempuan sebanyak 2.223 orang dengan jumlah keseluruhan penduduk penduduk Desa

Tanete adalah 4.411 orang. Sedangkan jumlah kartu keluarga (KK) yang ada di Desa Tanete sebanyak 1.444 kartu Keluarga (KK) yang ada di Desa Tanete.

Berdasarkan tabel di atas mengenai jumlah balita stunting pada tahun 2021-2022 yaitu jumlah balita stunting Desa Tanete berdasarkan data dari poskesdes, pada tahun 2021 terdapat penderita stunting sekitar 3 anak, sedangkan pada tahun 2022 yang mengalami penurunan kasus stunting sebanyak 1 anak. Oleh karena itu kasus stunting di Desa Tanete dalam pencegahannya sudah di implementasikan dengan baik.

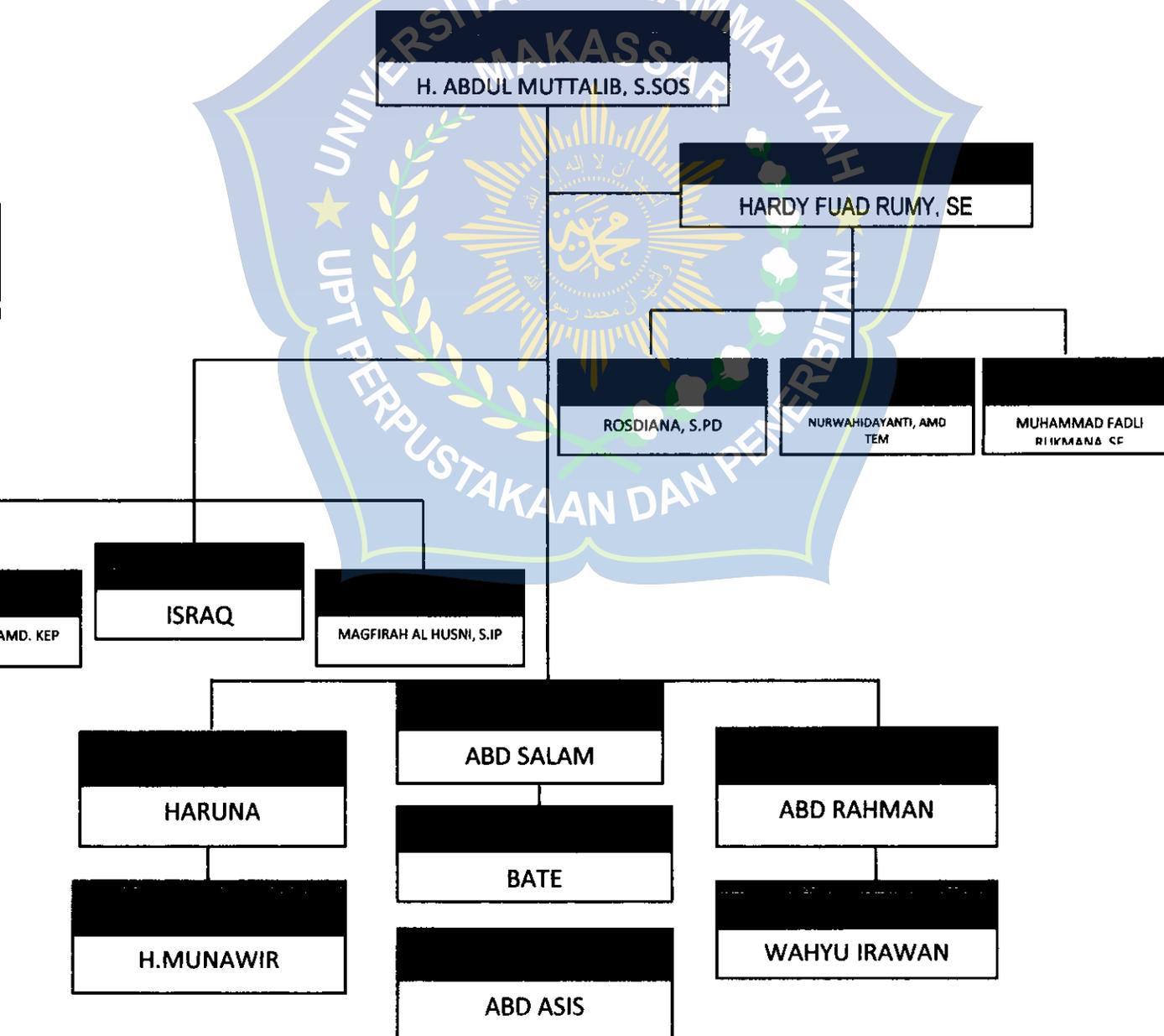


3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Struktur organisasi pemerintah Desa Tanete menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal sebagaimana tersaji dalam gambar berikut

Gambar 4.2

Struktur Pemerintahan Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa



Tabel 4.2. Nama-nama Badan Permusyawaratan Desa Tanete

No	Nama	Jabatan
1	H.Muhammad idris	Ketua
2	M.Kasim Hajar	Sekretaris
3	H.Alimuddin	Anggota
4	Hasanuddin	Anggota
5	Sadaria	Anggota
6	Hapiah	Anggota
7	Israwati	Anggota
8	Nuralamsyah	Anggota
9	Taslim	Anggota

Sumber data; Monografi Desa Tanete Kecamatan Tompobulu 2021

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi.

Secara umum pelayanan Pemerintah Desa Tanete kepada masyarakat sangat memuaskan. Dalam beberapa sesi wawancara dengan masyarakat terungkap bahwa dalam memberikan pelayanan utamanya dalam mengatasi kasus pencurian ternak yang terkadang terjadi serta pelayanan publik di Desa Tanete.

- B. Hasil Penelitian Model *implementasi sustainable development goals* (SDGs) dalam bidang kesehatan pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Salah satu kebijakan nasional dalam upaya perbaikan gizi masyarakat sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi masyarakat, yaitu perbaikan pola konsumsi makanan, perbaikan pelaku sadar gizi, peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi serta kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Lahirnya implementasi *sustainable development goals* (SDGs) sebagai terobosan baru untuk bisa melakukan pencegahan stunting yang bisa dilakukan pemerintah Desa Tanete, Bidan Desa Tanete, PKK/Kader Posyandu, KPM (Kader Pembangunan Manusia) serta Masyarakat dalam penanggulangan stunting di Desa Tanete. Adapun model proses implementasi *sustainable development goals* (SDGs) sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi itu sendiri adalah proses penyampaian informasi dari komunikator pada komunikan. Komunikasi menjadi salah satu elemen penting yang mempengaruhi implementasi kebijakan publik. Keberhasilan sebuah kebijakan tergantung dari proses komunikasi. Komunikasi yang baik antara pemerintah Desa Tanete dan masyarakat serta semua elemen dalam pencegahan stunting yang dipengaruhi oleh beberapa fenomena yaitu masih tingginya stunting di Kabupaten Gowa, dan meningkatnya angka stunting di Kecamatan Tompobulu serta meningkatnya angka stunting di Desa Tanete dan ketidak seimbangan sumberdaya manusia untuk berpartisipasi dalam pencegahan stunting.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala Desa Tanete mengenai Komunikasi proses dalam pencegahan stunting di Desa Tanete adalah sebagai berikut:

”Kami sendiri dari pihak pemerintah Desa Tanete sudah turun melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dalam pelaksanaan pencegahan stunting di Desa Tanete kami juga bekerja sama dengan Bidan Desa, PKK, dan KPM Kader Pembangunan Manusia), dalam melaksanakan sosialisasi di butuhkan komunikasi yang baik antar pelaksana sosialisasi” (Hasil wawancara dengan informan HAM pada tanggal 30 Juni 2022).

Sebagai kesimpulan wawancara dengan informan HME selaku Kepala Desa Tanete mengenai komunikasi dalam pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, pemerintah Desa Tanete telah turun memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk pencegahan stunting dalam sosialisasi itu kami berkerja sama dengan Bidan Desa Tanete, PKK/Kader Posyandu Desa Tanete, KPM (Kader Pembangunan Manusia), dan Masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Pemerintah Desa Tanete terus berkomunikasi terhadap masyarakat agar bisah menjalankan yang di sampaikan pada sosialisasi agar bisah mencegah perkembangan stunting di Desa Tanete.

Adapun Hasil wawancara penulis dengan Bidan Desa Tanete mengenai Komunikasi pencegahan stunting di Desa Tanete adalah sebagai berikut:

“Kegiatan sosialisasi yang biasa di lakukan di Desa Tanete itu biasa di lakukan di kantor desa atau di rumah-rumah warga, karna sosialisasi itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya untuk ibu-ibu yang sedang hamil untuk bisah melakukan pencegahan stunting pada saat hamil bisah mencegah anak yang menderita stunting pada saat anaknya di lahirkan” (Hasil wawancara dengan informan R pada tanggal 29 Juni 2022).

Sebagai kesimpulan wawancara dengan informan Ibu Bidan Desa Tanete mengenai komunikasi yaitu sosialisasi yang di lakukan di Desa Tanete itu di lakukan di aula koantor Desa Tanete dan rumah- rumah warga serta juga sosialisasi sangat penting bagi ibu-ibu bisah mengetahui pentingnya pencegahan stunting baik pada masa hamil ataupun sudah melahirkan untuk bisah menekat pertumbuhan stunting di Desa Tanete.

Untuk mengetahui komunikasi pencegahn stunting di Desa Tanete Maka penulis melakukan wawancara dengan masyarakat yang anaknya perna mengalami stunting di Desa Tanete adalah sebagai berikut:

“pada saat anak saya menderita stunting saya mendapat inpormasi dari Kepala Dusun bahwa aka nada sosialisasi mengenai pencagahan stunting, selama sosialisasi kami mendapat arahan bagai mana penanganan dan pencegahan stunting seperti pemberian makanan sehat kepada anak sehingga anak saya bisah keluar dari penderita stunting” ((Hasil wawancara dengan informan NL pada tanggal 1 Juli 2022).

Sebagai kesimpulan wawancara penulis dengan orang tua yang anaknya perna mengalami stunting, NL selaku orang tua yang anaknya perna mengalami stunting dia mengatakan bahwa dia mendapatkan informasi mengenai akan di adakanya sosialisasi dari pemerintah setempat dan selama sosialisasi yang saya ikuti saya mendapatkan

pemahaman bagai mana penanganan dan pencegahan stunting sehingga anak saya sekarang bisah tumbuh dengan baik.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Informan aparat Desa Tanete mengenai Komunikasi proses dalam pencegahan stunting di Desa Tanete adalah sebagai berikut:

“Saya selaku aparat Desa Tanete dan teman-teman aparat Desa Tanete mendapat arahan dari Bapak Kepala Desa untuk berkomunikasi kepada puskesmas agar bisa membawakan sosialisasi tentang pentingnya pencegahan stunting kepada masyarakat sehingga bisa mencegah terjadinya stunting di Desa Tanete dan juga membantu menyiapkan tempat sosialisasi itu baik di aula kantor Desa Tanete maupun di rumah warga” (Hasil wawancara dengan informan MH pada tanggal 30 Juni 2022).

Sebagai kesimpulan wawancara penulis dengan aparat desa dia di beri arahan oleh Kepala Desa Tanete untuk berkomunikasi kepada puskesmas untuk membawakan sosialisasi mengenai pentingnya pencegahan stunting pada masyarakat Desa Tanete serta mereka juga bisa menyiapkan tempat sosialisasi yang baik seperti di aula Kantor Desa Tanete maupun di rumah-rumah warga.

Untuk mengetahui komunikasi pencegahan stunting di Desa Tanete maka penulis melakukan wawancara dengan masyarakat yang anaknya mengalami stunting di Desa Tanete adalah sebagai berikut:

“Sebagai orang tua yang mempunyai anak yang menderita stunting saya mendapatkan informasi dari pemerintah setempat bahwa akan di lakukan sosialisasi dalam rangka penanggulangan dan pencegahan stunting yang di laksanakan di aula Kantor Desa Tanete. Selama sosialisasi, kami di beri pemahaman bagaimana menjaga pola hidup sehat anak kami dan cara pencegahan stunting pada saat hamil agar nantinya anak yang di lahirkan tidak

menderita stunting” (Hasil wawancara dengan informan H pada tanggal 1 Juli 2022).

Sebagai kesimpulan dari hasil wawancara dari informan bahwasanya ia sebagai orang tua yang mempunyai anak yang menderita stunting mendapatkan sebuah informasi dari pihak pemerintah serta aparat desa bahwasanya akan diadakan sebuah sosialisasi di aula kantor desa serta rumah masyarakat. Pada sosialisasi tersebut informan diberi suatu pemahaman bagaimana menjaga pola hidup sehat pada anak-anak serta pola hidup sehat bagi ibu hamil hingga akhirnya anak yang dilahirkannya tidak menderita stunting.

Tabel 4.3 sosialisasi pencegahan Stunting Desa Tanete

No	Nama peserta sosialisasi pencegahan stunting	Alamat	Keterangan
1.	Nur Laila	Dusun Pajagalung	Orang Tua
2.	Rahmawati	Dusun Pajagalung	Ibu Hamil
3.	Murni	Dusun Pajagalung	Orang Tua
4	Herni	Dusun Batupewai	Orang Tua
5	Helmianti	Dusun Batupewai	Orang Tua
6	Nurwana Dewa	Dusun Salekoa	Masyarakat
7	Nur wahida	Dusun salekoa	Ibu Hamil
8	Hasnawati	Dusun Salekoa	Masyarakat
9	Jumasia	Dusun kadangloe	Masyarakat

Sumber : (Data Posekdes Desa Tanete, 2022)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi itu penyampaian tujuan dan sasaran suatu kebijakan yang jelas dan memberikan pemahaman atau bahkan tujuan

dari sasaran kebijakan program sdgs agar di ketahui oleh kelompok sasaran masyarakat sehingga pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa bisah dilakukan dengan metode sosialisasi yang diperintahkan oleh Kepala Desa kepada aparat yang akan menjalankan sosialisasi agar berkomunikasi kepada pihak puskesmas untuk bisa membawakan materi tentang pencegahan stunting agar bias mengurangi jumlah kasus stunting di Desa Tanete.

2. Sumber daya.

Dalam implementasi kebijakan harus ditunjang oleh sumber daya baik sumber daya manusia, metoda, dan sumber daya keuangan. sasaran, tujuan dan isi kebijakan walaupun sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan atau program, maka implementasi tidak akan berjalan efektif dan efisien.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala Desa Tanete mengenai sumber daya proses dalam pencegahan stunting di Desa Tanete adalah sebagai berikut:

“Dalam pengimplementasian program SDGs di Desa Tanete melibatkan sumber daya manusia (SDM) untuk bisa melakukan pencegahan stunting dengan semaksimal mungkin. Serta menggunakan sumber dana desa untuk membiayai konvergensi pencegahan stunting serta juga memberikan fasilitas kepada lembaga yang bersangkutan di masyarakat dalam pencegahan stunting” (Hasil wawancara dengan informan HAM pada tanggal 30 Juni 2022).

Sebagai kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala desa mengenai sumber daya dalam pengimplementasian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam proses pencegahan stunting ia mengatakan bahwasanya dalam pencegahan stunting di Desa Tanete melibatkan sumber daya manusia serta penggunaan sumber dana dari desa dalam pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staf Desa Tanete mengenai sumber daya dalam proses pencegahan stunting di Desa Tanete adalah sebagai berikut:

“Seperti yang dikatakan kepala desa tanete dalam pencegahan stunting kami menggunakan sumber daya desa, serta menyediakan tempat dan fasilitas lainnya untuk melaksanakan konvergensi pada pencegahan stunting agar bisa semaksimal mungkin dalam melakukan pencegahan stunting serta mengembangkan sumber daya manusia dan lembaga yang bersangkutan sehingga bisa berperang penting dalam konvergensi dalam pencegahan stunting yang ada di Desa Tanete, seperti strategi SDGs agar desa bisa menjadi fasilitator konvergensi stunting di Desa Tanete.” (Hasil wawancara dengan informan MH pada tanggal 30 Juni 2022).

Sebagai kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan Staf Desa Tanete mengatakan bahwasanya kepala desa menggunakan sumber daya desa dalam hal melaksanakan konvergensi pada pencegahan stunting agar bisa maksimal serta menjadikan strategi SDGs agar desa bisa menjadi fasilitator konvergensi stunting di Desa Tanete.

Adapun Hasil wawancara penulis dengan Bidan Desa Tanete mengenai sumber daya yang di butuhkan dalam pencegahan stunting di Desa Tanete adalah sebagai berikut:

“Mengenai stunting di desa Tanete yang berjumlah 4 orang yang pada tahun 2021 terdapat 3 orang anak yang menderita stunting. Sedangkan pada tahun 2022 tinggal 1 anak lagi yang mendiri stunting di Desa Tanete untuk bisa melakukan pencegahan stunting harus dilakukan bersama karena pencegahan stunting itu tidak bisa dilakukan apabila cuman mengandalkan dari tenaga kesehatan saja untuk melakukan pencegahan stunting. Dalam pencegahan harus melibatkan semua elemen sumber daya baik itu dari pemerintah, PKK, PKM, serta Masyarakat untuk bekerja sama dalam pencegahan stunting karena terlibatnya semua elemen sumber daya manusia sehingga bisa berkomunikasi dengan lembaga yang bersangkutan mengenai pencegahan stunting di Desa Tanete.” (Hasil wawancara dengan informan R pada tanggal 29 Juni 2022).

Kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan bidan Desa Tanete dapat disimpulkan bahwasanya stunting di Desa Tanete terdapat 3 orang pada tahun 2021 sedangkan pada tahun 2022 hanya ada 1 anak yang mengenai stunting, ia juga mengatakan bahwa penvegahan stunting di Desa Tanete harus dilakukan secara bersama-sama serta melibatkan pemerintah, pkk, pkm serta masyarakat.

Untuk mengetahui penggunaan sumber daya dalam pencegahn stunting di Desa Tanete informan melakukan wawancara dengan masyarakat yang anaknya perna mengalami stunting yaitu di Desa Tanete adalah sebagai berikut:

“penerapan serta penggunaan sumber daya yang di lakukan oleh pemerintah Desa Tanete menurut saya komunikasi yang di lakukan oleh pemerintah dengan Bidang Desa, PKK, PKM serta masyarakat

cukup baik dalam pencegahan stunting seperti yang terjadi pada anak saya yang bisa keluar dari stunting karena sosialisasi yang di lakukan dapat menjangkau tujuan dan sasaran yang tepat dan memberikan pasilitas yang mendukung penanganan dan pencegahan stunting di Desa Tanete” ((Hasil wawancara dengan informan NL pada tanggal 1 Juli 2022).

Sebagai kesimpulan wawancara dengan orang tua dari Fifa pernah mengalami stunting NL dia mengatakan bahwa sumber daya yang di gunakan berjalan dengan baik dalam pencegahan stunting, seperti komunikasi yang berjalan baik antar lembaga dan masyarakat serta sasaran yang diinginkan dapat tercapai.

Untuk mengetahui penggunaan sumber daya dalam pencegahan stunting di Desa Tanete maka penulis melakukan wawancara dengan orang tua Mirza yang mengalami stunting di Desa Tanete adalah sebagai berikut:

“sebagai orang tua yang mempunyai anak yang mengalami stunting, dalam penanggulangan dan pencegahan stunting pemerintah Desa Tanete bekerja cukup baik karna menyediakan fasilitas dan bantuan kepada yang menderita stunting untuk bisa menekan pertumbuhan kasus stunting” (Hasil wawancara dengan informan H pada tanggal 1 Juli 2022).

Sebagai kesimpulan wawancara dengan orang tua Mirza yang mengalami stunting dia mengatakan bahwa penggunaan sumber daya yang di berikan pemerintah Desa Tanete itu terbukti epektif dengan adanya fasilitas tadan bantuan dalam penanggulangan dan pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Tabel 4.4 Pemberian Bantuan Makanan Bergizi

NO	Nama Penerima Bantuan	Keterangan	Alamat
1	Nur Laila	Makanan Bergizi	Dusun Pajagalung
2	Helmianti	Makanan Bergizi	Dusun Batupewai
3	Herni	Makanan Bergizi	Dusun Batupewai
4	Murni	Makanan Bergizi	Dusun Pajagalung

Sumber : (Data Posekesdes Desa Tanete, 2022)

Gambar 4.3 penyaluran makanan bergizi kepada Mirza penderita stunting



Sumber : (Data Posekesdes Desa Tanete, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian di lokasi penelitian mengenai Sumber Daya yang menjadi penunjang dalam proses implemmentasi pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa berjalan secara optimal, yaitu penggunaan sumber daya yang optimal baik itu sumber daya manusia maupun sumber dana desa untuk menyediakan fasilitas yang baik dalam pencegahan stunting, sejalan dengan yang di inginkan dalam SDGs yaitu pembuatan konvergensi pada pencegahan stunting pada Desa,

pemerintah Desa Tanete juga membentuk konvergensi itu dengan bekerja sama dengan Bidan Desa, KPM, PKK, serta masyarakat sehingga dapat memastikan paket pelayanan pencegahan stunting tersedia dan juga dapat memprioritaskan ibu hamil dan bayi umur 0-2 tahun untuk mengakses fasilitas dan layanan yang di berikan.

3. Disposisi

Keberhasilan dari suatu kebijakan tergantung bagaimana watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementator. Apabila implementator memiliki disposisi yang baik maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan sangat baik seperti apa yang diharapkan. Melihat dari kesungguhan pemerintah Desa Tanete Kecamatan Tompubulu Kabupaten Gowa dalam hal ini tujuan dari dibentuknya kebijakan tersebut yaitu memberikan hak kepada semua masyarakat yang ada di Desa Tanete untuk bisa mendapat pelayanan dan fasilitas yang memadai dan pemerintah dan semua lembaga yang bersangkutan dalam pencegahan stunting harus bersikap jujur dan adil dalam menjalankan tugasnya.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Tanete mengenai Disposisi/sikap dalam mengimplementasikan SDGs dalam pencegahan Stunting Di Desa Tanete Kecamatan Tompubulu Kabupaten Gowa sebagai berikut:

“Mengenai pengimplementasian SDGs dalam percepatan pencegahan stunting saya selaku Kepala Desa Tanete menyampaikan dalam rapat pembuatan ulang tim SDGs dan rebuk stunting menyampaikan dalam melaksanakan tugas harus mempunyai integritas dalam menjalankan program yang sudah di tetapkan” (Hasil wawancara dengan informan HAM pada tanggal 30 Juni 2022).

Sebagai kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan kepala desa mengenai disposisi dalam pengimplementasian SDGs dalam rapat pembentukan ulang tim SDGs dan rembuk stunting Kepala Desa Tanete menyampaikan bahwa semua yang berkaitan baik lembaga yang ada di Desa maupun yang masuk Menjadi tim SDGs harus mempunyai integritas yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staf Desa Tanete mengenai Disposisi dalam implementasi SDGs di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

“seperti yang di sampaikan Kepala Desa kami semua aparat Desa dan semua orang yang nantinya menjadi pelaksana SDGs harus mempunyai integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugas karna dalam pelaksanaan SDGs tidaklah mudah dalam menjalangkannya di butuhkan orang-orang yang mau bekerja dan jujur karna akan langsung turun ke masyarakat” (Hasil wawancara dengan informan MH pada tanggal 30 Juni 2022).

Sebagai kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan staf Desa Tanete mengenai disposisi sebagai salah satu orang yang terlibat dalam pengimplementasian SDGs informan MH di tuntut mempunyai integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Adapun Hasil wawancara penulis dengan Bidan Desa Tanete mengenai Disposisi dalam pencegahan Stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

“mengenai pencegahan stunting kami di tuntut harus bisah mengambil komidmen dan mempunyai sifat jujur dan sabar karna kami tenaga kesehatan karna kami akan turun langsung ke masyarakat yang mempunyai perbedaan krakter yang berbeda” (Hasil wawancara dengan informan R pada tanggal 29 Juni 2022).

Kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan Bidan Desa Tanete dapat disimpulkan mengenai sikap dalam menjalankan program pencegahan stunting dia mengatakan bahwa di butuhkan komidmen dan sifad yang jujur dan sabar karna dia dan tim medis yang bersentuan langsung dengan masyarakat yang mempunyai kendala dan penyakit

Untuk mengetahui disposisi pemerintah dalam pencegahan stunting di Desa Tanete maka melakukan wawancara penulis dengan orang tua Mirza yang mengalami stunting di Desa Tanete adalah sebagai berikut:

“mengenai bagaimana sikap pemerintah dalam menangani kasus stunting sudah cukup baik karna mereka mempunyai komitmen dalam pelaksanaan dan pemberian bantuan mereka bersikap adil dan jujur, mengenai para tim medis dan Ibu Bidang yang ada di Desa Tanete sudah bekerja dengan cukup baik juga dengan tidak membeda-bedakan antara anak yang mengalami stunting dalam memberikan pengobatan” (Hasil wawancara dengan informan H pada tanggal 1 Juli 2022)

Sebagai kesimpulan wawancara penulis dengan orang tua Mirza yang mengalami stunting mengenai sikap dari pemerintah menurut informan penanganan stunting sudah cukup bagus karna komidmen pemerintah Desa dalam pencegahan stunting di Desa Tanete sudah baik dan para tim medis dan Ibu Bidan juga sudah bekerja dengan bagus karna pemberian pengobatan merika tidak membeda-bedakan antara penderita stunting.

Untuk mengetahui disposisi pemerintah dalam pencegahan stunting di Desa Tanete maka melakukan wawancara penulis dengan orang tua Fifah yang perna mengalami stunting di Desa Tanete adalah sebagai berikut:

“Dalam menjalankan sosialisasi semua yang terlibat dalam sosialisasi penanggulangan dan pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa baik itu dari aparat

pemerintahan Desa Maupin dari Bidan Desa, PKK, PKM menunjukkan sikap yang jujur dan adil dalam melaksanakan tugasnya masing-masing”(Hasil wawancara dengan informan NL pada tanggal 1 Juli 2022).

Sebagai kesimpulan wawancara penulis dengan orang tua Fifah yang mengalami stunting di Desa Tanete, bahwasanya Aparat Desa Tanete,PKK, PKM dalam melaksanakan tugasnya mereka semua menunjukkan sikap dan kinerja yang baik dalam melakukan sosialisasi penanggulangan dan pencegahan stunting yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian di lokasi penelitian mengenai Disposisi atau sikap pemerintah dalam proses implemmentasi SDGs dalam pencegahan stunting sikap yang jujur, komunikatif, komitmen, cerdik dan sikap demokratis telah dilaksanakan dengan baik serta sikap tersebut memberi dampak positif kepada masyarakat Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, maka dengan itu pengimplementasian SDGs dalam pencegahan stunting di harapkan mampu terus mempertahankan sikap dan integritas yang sudah di laksanakan selama ini.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi. Karakteristik utama dari birokrasi menurut Edward III yang pertama yaitu prosedur-prosedur kerja atau biasa disebut Standard Operating Procedure (SOP) Struktur Birokrasi dalam pemerintahan Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dalam tugas pengimplementasian kebijakan *sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pencegahan stunting

sangat di butuhkan peran pemerintah dalam pelayanan kepada masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang sehat.

Berikut Hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa mengenai struktur birokrasi mengenai implementasi SDGs dalam pencegahan stunting di Desa Tanete adalah sebagai berikut :

“Pemerintah sebagai poros pelaksana implementasi SDGs dalam pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, bisah dikatakan bahwa semua aparat Desa Tanete berperan penting dalam pelaksanaan SDGs karna mereka akan bekerja sama dengan lembaga yang ada di Desa untuk bisah dengan cepat melakukan pendataan dan pengimplementasian SDGs untuk bisah dengan mudah melayani masyarakat Desa Tanete sesuai dengan standard operating procedure (SOP).” (Hasil wawancara dengan informan HAM pada tanggal 30 Juni 2022).

Sebagai kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Tanete mengenai peran stuktur birokrasi dalam pengimplementasian *Sustainable Development goals* (SDGs) Kepala Desa Tanete mengatakan bahwa aparat Desa harus bisa bekerja sama dengan lembaga dalam mengimplementasikan SDGs sehingga nantinya bisah lebih muda melakukan pelayanan publik serta bisa bekerja dengan standard operating procedure (SOP) yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Staf Desa Tanete mengenai sturktur birokrasi dalam implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGS) dalam pencegahan stunting di Desa Tanete adalah debagai berikut:

“saya sebagai pelaku birokrasi itu sendiri dalam pemerintahan yang berperan dalam pengimplementasian SDGs sebagai pencegahan stunting, saya juga sebagai aparat Desa harus bisa bekerja sama dengan lembaga dan orang-orang yang menjadi pelaksana baik dalam pendataan dan pelaksanaan program kerja lainnya dalam SDGs sehingga bisah memudahkan aparat Desa dalam Pelayanan publik terhadap masyarakat” (Hasil wawancara dengan informan MH pada tanggal 30 Juni 2022).

Sebagai kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan Staf Desa Tanete mengenai peran stuktur birokrasi dalam pengimplementasian *Sustainable Development goals* (SDGs) aparat Pemerintahan yang menjadi ujun tombak dalam struktur birokrasi harus bisah bekerja sama dengan lembaga yang ada di Desa Tanete baik itu mulai dari upaya pendataan atau pelaksanaan program kerja dalam SDGs sehingga bisah nantinya membantu pelayanan kepada masyarakat lebih cepat dari sebelumnya.

Adapun Hasil wawancara penulis dengan Bidan Desa Tanete mengenai Struktur Birokrasi dalam pencehagan Stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan penanggulangan dan pencegahan Stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa kita bekerja menggunakan *standard operating procedure* (SOP) dalam melaksanakan tugas baik dalam penanganan secara medis maupun pada saat melakukan sosialisasi di aula Kantor Desa Tanete maupun Di rumah-rumah warga” (Hasil wawancara dengan informan R pada tanggal 29 Juni 2022).

Sebagai kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Bidan Desa Tanete mengenai peran stuktur birokrasi dalam pencegahan Stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dalam melaksanakan tugasnya mengikuti aturan yang sesuai dengan *standard operating procedure*

(SOP) baik dalam pelaksanaan pencegahan stunting maupun dalam sosialisasi pencegahan Stunting di Desa Tanete.

Untuk mengetahui struktur birokrasi dalam pemerintah pencegahan stunting di Desa Tanete maka melakukan wawancara penulis dengan orang tua Fifah yang pernah mengalami stunting di Desa Tanete adalah sebagai berikut:

“Penanggulangan dan pencegahan stunting di Desa Tanete tidak hanya dilakukan oleh pemerintah Desa Tanete saja tapi juga bekerja sama dengan Ibu Bidan Desa Tanete, PKK, dan PKM dalam melakukan pencegahan stunting sehingga pencegahan bisa memberikan manfaat yang lebih baik untuk masyarakat Desa Tanete” (Hasil wawancara dengan informan NL pada tanggal 1 Juli 2022).

Sebagai kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan orang tua Fifah mengenai peran struktur birokrasi dalam pencegahan Stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yaitu dengan kerja sama antara Pemerintah Desa Tanete, Ibu Bidan, PKK, dan PKM untuk melakukan pencegahan. Karena dalam melakukan pencegahan Stunting tidak bisa dilakukan oleh satu kelompok saja.

Tabel 4.5 Jumlah Stunting Desa Tanete Tahun 2021-2022

No	Nama Anak Stunting	Nama Orang Tuan Anak Stunt	Berat Badan	Tinggi Badan	Tahun
1.	Rafiq	Usman/Murni	10,5	90	2021
2.	Muh Takbir	Sarifuddin/Herni	10	75	2021
3.	Fifah	Lahoddi/ Nur Laila	11,5	87	2021
4	Mirza	Heri/ Helmianti	10,4	73	2022

Sumber : (Data Posekdes Desa Tanete, 2022)

Gambar 4.4: Fifah yang pernah mengalami Stunting Desa Tanete



Keterangan Tinggi badan Fifah Tahun 2021 87 dan tahun 2022 102,7

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di lokasi penelitian mengenai Struktur Birokrasi dalam pemerintah Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dalam proses implementasi SDGs dalam pencegahan stunting aparat pemerintahan bertugas mengimplementasikan kebijakan sdgs yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan stunting di Desa Tanete seperti bagaimana partisipasi birokrasi pemerintahan Desa Tanete bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang terkait sehingga dapat melakukan pendataan dan pelayanan masyarakat Desa Tanete sehingga aspek yang dihasilkan dari struktur organisasi adalah standard operating procedure (SOP).

C. Pembahasan

Enward III (Nugroho, 2012) merumuskan model implementasi yang mempunyai 4 variabel yang dijadikan sebagai pusat perhatian dalam pengimplementasian yang semuanya mempunyai peranan penting dalam

implementasi, ke empat indikator yang mempunyai peranan yang sama seperti komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi ke empat indicator itu mempunyai peran masing-masing dalam implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam bidang kesehatan pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

1. Komunikasi

Pada teori Edward (Nugroho, 2012) pada Komunikasi dalam Implementasi kebijakan publik agar dapat mencapai keberhasilan, mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan secara jelas dalam penyampaian tujuan dan sasaran suatu kebijakan harus jelas, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu komunikasi dari Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam bidang pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa berkaitan dengan teori Enward III yaitu dalam melakukan pencegahan stunting pemerintah Desa Tanete memfokuskan dalam sosialisasi kepada ibu-ibu yang sedang hamil dan ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0-2 tahun yang menjadi target dalam sosialisasi pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Berkaitan dengan implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam bidang kesehatan pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pelaksanaan sosialisasi yang

bekerja sama antara pemerintah Desa Tanete, Ibu Bidang, PKK dan PKM untuk menyelenggarakan sosialisasi dengan baik sehingga dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Tanete Kabupaten Tompobulu Kabupaten Gowa.

2. Sumber Daya

Pada teori Edward (Nugroho, 2012) pada Sumber daya dalam implementasi kebijakan harus ditunjang oleh sumber daya baik sumber daya manusia, metoda, dan sumber daya keuangan. sasaran, tujuan dan isi kebijakan walaupun sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan atau program, maka implementasi tidak akan berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu sumber daya untuk Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa berkaitan dengan teori Enward III mengenai penggunaan sumber daya dalam pengimplementasian *Sustainable Devolepment Goals* (SDGs) dalam dalam bidang kesehatan pencegahan stunting pemerintah Desa Tanete menggunakan sumber daya manusia (SDM) dan sumber dana desa untuk bisah menunjang implementasi SDGs dalam pencegahan stunting.

Menyangkut dengan *Sustainable Devolepment Goals* (SDGs) dalam mengimplementasikannya dalam pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa cukup baik karna dalam

menjalankan program kerja mereka bekerja sama dalam melaksanakannya supaya upaya dalam pencegahan tidak menjadi sia-sia kerna dalam pengimplementasian SDGs dalam upaya pencegahan stunting di butuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan sumber dana Desa yang tidak sedikit.

3. Disposisi

Pada teori Edward (Nugroho, 2012) pada indicator Disposisi dalam implementasi dan karakteristik, sikap yang dimiliki oleh implementor kebijakan seperti komitmen, kejujuran, komunikatif, cerdas dan sifat demokratis. Implementor baik harus memiliki disposisi yang baik, maka dia akan mampu menjalankan kebijakan dengan baik seperti yang telah direncanakan oleh para pembuat kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu disposisi/sikap pelaksana untuk Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk melaksanakannya di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa berkaitan dengan teori Edward III mengenai sikap pelaksanaan dalam pengimplementasian *Sustainable Development Goals* (SDGs) kerna dalam sebuah pengimplementasian sebuah program yang dilaksanakan oleh implementor di butuhkan orang-orang yang mempunyai integritas yang tinggi supaya bisah mendukung pemerintah Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa nantinya.

Dalam upaya implementasian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan juga para pelaksana seperti staf pemerintahan, PKK, PKM dan

masyarakat bisa saling memudahkan dalam melakukan pencegahan stunting di Desa Tanete. Karena program SDGs ini adalah program yang sifatnya jangka panjang dalam pelaksanaannya makanya semua baik itu lembaga pemerintahan maupun lembaga yang lain yang terkait dengan program SDGs ini harus mempunyai integritas yang tinggi terhadap pekerjaannya.

4. Struktur Birokrasi

Pada Teori yang dikemukakan oleh Edward III (Nugroho, 2012) mengenai bagaimana birokrasi yang baik sangat menunjang keberhasilan implementasi kebijakan. Peta hirarki yang yang menentukan hubungan antara atasan dan bawahan dan hubungan secara diagonal langsung organisasi karna semua orang harus bertanggung jawab atas tugasnya atas implemendasi SDGs di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian dari semua informan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terkait struktur birokrasi yang ada di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dan lembaga-lembaga lainnya dalam implementasi *Sustainable Devolepment Goals* (SDGs) harus mempunya birokrasi yang baik sehingga dalam pencegahan stunting di desa tanete berjalan dengan baik dan semua pelaku birikrasi yang ada di Desa Tanete Harus mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi atas pekerjaan mereka

Berkaitan pada penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Edward III (Nugroho, 2012) mengenai struktur birokrasi, dengan adanya program SDGs ini nantinya pelayanan kepada masyarakat akan lebih mudah karena sudah adanya pendataan yang dilakukan tim SDGs di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, sehingga masyarakat Desa Tanete lebih mudah mendapatkan pelayanan administrasi yang sesuai dengan standard operating procedure (SOP) yang berlaku di Desa Tanete Kecamatan Tompobili Kabupaten Gowa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dalam Bidang Kesehatan Pencegahan Stunting Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa” berhasil dapat dikatakan efektif atas pengimplementasian SDGs dalam melakukan pencegahan stunting dapat di lihat dari 4 aspek yaitu:

1. Komunikasi, pada pengimplementasian SDGs dalam pencegahan stunting berjalan dengan baik dilihat dari koorninasi antara pemerintah Desa Tanete dengan Ibu Bidan, PKK dan PKM dalam sosialisasi pentingnya dalam pencegahan stunting, dengan komunikasi yang baik maka pengimplementasian program pencegahan Stunting bisa berjalan dengan baik.
2. Sumber Daya, untuk menjalangkan program implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam bidang kesehatan pencegahan stunting pemerintah Desa telah menggunakan sumber daya yang ada dengan baik seperti sumber daya manusia (SDM) dan sumber dana Desa dalam menjalangkan program seperti pendataan terhadap masyarakat yang ada di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

3. Disposisi, Pemerintah Desa telah cukup baik dalam mengambil tindakan dan sikap terhadap proses implementasi yang di para inplementor dalam pencegahan stunting, sikap yang adil dan jujur harus di tanampakan kepada para pelaksana baik itu dalam diri pemerintahan maupun organisasi lainnya karna mereka yang akan langsung bertemu dengan masyarakat seperti dalam sosialisasi pencegahan stunting yang biasa di lakukan.
4. Struktur Birokrasi, dalam menjalangkan program implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam bidang kesehatan pencegahan stunting di Desa Tanete birokrasi sebagai pelaksana pemerintahan yang harus bekerja sama dengan lembaga lain dalam pelaksanaan suatu program sesuai dengan Standar Operation Procedur (SOP) di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran terhadap Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dalam Bidang Kesehatan Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan Desa Desat Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

1. Sebaiknya pemerintah Desa Tanete bidan Desa Tanete dan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pencegahan stunting, agar sering-sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan juga memberikan bantuan makanan yang bergizi untuk ibu hamil dan balita agar bisa mendapatkan gizi yang cukup.

2. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam pengimplementasian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam upaya pencegahan stunting di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa
3. Pemerintah Desa Tanete sebaiknya mempunyai perencanaan dengan baik, mulai dari perencanaan pembuatan tim pelaksana *Sustainable Development Goals* (SDGs), sosialisasi pencegahan stunting pengadaan fasilitas yang lengkap sampai dengan penyelesaian setiap masalah yang kemungkinan muncul



DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2006. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Ahmad, Dodi Kurtubi. 2018. "Sustainable Goals (SDGs) dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial" sustainable development-goals-sdgs-dan-pembangunan-kesejahteraan sosial-oleh dodi
- Ahmad, R. Rahim. 2019. "Pengaruh utama SDGs dalam Perencanaan Pembangunan di Provinsi Riau"
- Candra, Aryu. (2020). *Epimologi Stunting*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- DAMAYANTI, D. (2021). *Implementasi Program Penurunan Stunting melalui Dana Desa (Study di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas)* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Febrian, F., & Yusran, R. (2021). Koordinasi dalam Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 11-21.
- Ishartono dan Santoso Tri Raharjo. 2016. *Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan*. Universitas Padjajaran.
- Mulyadi, Deddy. 2016. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Muhammad Fardan Ngoyo. 2015. *Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Public Policy Analysis, Strategi Advokasi Teori Dan Praktek*. Surabaya: PMN CV Putra Media Nusantara.
- Putri, Sindy Yulia. 2021. "Implementasi Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pada Kasus Stunting Di Indonesia." *Jurnal PIR : Power in International Relations* 5(2): 163.
- Putri, S. Y. (2021). Implementasi Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pada Kasus Stunting Di Indonesia. *Jurnal PIR : Power in International Relations*, 5(2), 163. <https://doi.org/10.22303/pir.5.2.2021.163-174>

- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2012). *Implementasi kebijakan publik: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gave Media.
- Rahayu et all. (2018). *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Mine
- Suratman. 2017. *Generasi Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Cetakan Pertama. CAPIYA Publishing: Surabaya
- Sitoyo, S., & Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishong.
- Winarno, Budi.2008. *Kebijakan Publik: Teori Dan Proses*.Yogyakarta: Media Pessindo.
- Yusuf, m. a. (2021). *upaya indonesia dalam mewujudkan health for all dan sustainable development goals melalui program global health security agenda (ghsa) tahun 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

L

A

M

P

I

R

A

N





Gambar. 1
Rembuk stunting Desa Tanete



Gambar.2
Wawancara dengan kepala Desa Tanete H Abdul Muttalib, S.Sos



Gambar 3
Pendataan SDGs Desa Tanete



Universitas
Muhammadiyah
Makassar

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. S. H. M. No. 1, Makassar

Tel. (0411) 2230727

PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI

No. 0501/A.3-III/1443/2022

Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar menugaskan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara

Nama M Husni Al Mubarak
Stambuk 105641108718
Jurusan Ilmu Pemerintahan

Dengan Rencana Judul Skripsi

"Implementasi SDGs Desa Studi Pencegahan Stunting untuk Mewujudkan Desa Sehat di Desa Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa"

Pembimbing I Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd
Pembimbing II Hamrun, S.IP, M.Si

Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, di serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan hasil penulisan yang telah dicapai

Ditetapkan di Makassar
Pada Tanggal 31 Maret 2022
Dekan,


Dr. H. Ansyari Malik, S.Sos, M.Si
NBM 230727

Tembusan Kepada Yth,

- 1 Pembimbing I
- 2 Pembimbing II
- 3 Ketua Jurusan
- 4 Mahasiswa yang bersangkutan
- 5 Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. S. H. Burattini No. 27, K. S. 12, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 4510000, Fax. (0411) 4510001, Email: info@unmuh.ac.id



Nomor 2013/95 C 4-VIII/VI/40 2022
Lamp 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal Permohonan Izin Penelitian

05 Dzulq'adah 1443 H
04 June 2022 M

Kepada Yth.
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 0895/FSP.A.6-VIII/VI/1443 H/2022/M tanggal 4 Juni 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama M HUSNI AL MUBARAK
No Stambuk 10564 1108718
Fakultas Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) dalam Bidang Kesehatan Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan Desa Sehat di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Juni 2022 s/d 7 Agustus 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziiraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



(Handwritten signature)

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

06-22

Scanned by TapScanner



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Boulevard No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	2545/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.
Lampiran	.	Bupati Gowa
Perihal	<u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2013/05.C.4-VIII/VI.40.2022 tanggal 04 Juni 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa peneliti dibawah ini,

Nama	M HUSNI AL MUBARAK
Nomor Pokok	105641108718
Program Studi	Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan Lembaga	Mahasiswa (S1)
Alamat	Jl. Sili Alauddin No. 228 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI dengan judul

" IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DALAM BIDANG KESEHATAN PENCEGAHAN STUNTING UNTUK MEWUJUDKAN DESA SEHAT DI DESA TANETE KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl: **07 Juni s/d 07 Agustus 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 07 Juni 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Dra. Hj SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.
Pangkat PEMBINA UTAMA MADYA
Nip. 19650606 199003 2 011

Tembusan :
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
2. Petinggi



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 14 Agustus 2022

Nomor : 503/1019/DPM-PTSP/PENELITIAN/VIII/2022
Lamp :
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Desa Tanete Kec. Tompobulu Kab.
Gowa

di **Tempat**

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor 7023/S.01/PTSP/2022 tanggal 8 Agustus 2022 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NURUL MUHLISAH**
Tempat Tanggal Lahir : **Pajagalung / 5 Agustus 1998**
Nomor Pokok : **1863042027**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Program Studi : **Pendidikan Sosiologi**
Pekerjaan Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Pajagalung**

Bermaksud akan mengadakan Penelitian Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi Tesis Disertasi Lembaga di wilayah tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**SUNRANG PADA ADAT PERNIKAHAN DI DESA TANETE KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA**".

Selama : **8 Agustus 2022 s.d 5 Oktober 2022**
Pengkut:

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa;
2. **Penelitian/Pengambilan Data** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID 19.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
a.n. **BUPATI GOWA**
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos.M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Dekan FIS dan Hukum Universitas Negeri Makassar di Makassar,
3. Yang bersangkutan,
4. Bertanggal

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Elektronik Online berdasarkan data dari Pemerintah sebagaimana dalam sistem Elektronik Online yang menjadi tanggung jawab Pemerintah.
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN/ BSSN



Halaman
dari 1000
Elektronik



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : M Husni Ai Mubarak
NIM : 105641108718
Program Studi: Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 10 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurainah M Hum, M.I.P
NBM. 064 591

RIWAYAT HIDUP



M Husni Al Mubarak, lahir di Pajagalung pada tanggal 15 April 1998, penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara, dari pasangan bapak Kaharu Dg. Kanro dan Ibu Satti Dg. Tarring, penulis telah menyelesaikan pendidikan dibangku SD Inpres pajagalung tamat pada tahun 2011, dan melanjutkan Pendidikan di MTS Yapit Malakaji tamat pada tahun 2014. Setelah tamat, Penulis melanjutkan MAN Malakaji dan tamat pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Pemerintahan melalui seleksi penerimaan Mahasiswa Baru, dan mendapatkan gelar S.1 Jurusan Ilmu Pemerintahan dengan Judul “Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Bidang Kesehatan Pencegahan Stunting Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa . Penulis sangat bersyukur, karena telah diberikan kesempatan untuk menambah ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diamankan dan memberikan manfaat

BAB I M.Husni Al Mubarak

105641108718

by Tahap Tutup

Submission date: 10-Aug-2022 10:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880876803

File name: BAB_IJAD_1.docx (28.89K)

Word count: 1115

Character count: 7620

Scanned by TapScanner

BAB I M.Husni Al Mubarak 105641108718

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

A large watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo is centered on the page. The logo is a shield-shaped emblem with a sunburst in the center, surrounded by Arabic calligraphy and the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN'.

Rank	Source	Percentage
1	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	mafiadoc.com Internet Source	2%
4	submitte to Universitas Sun Yatul ngi Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



BAB II M. Husni Al Mubarak

105641108718

by Tahap Tutup

Submission date: 10 Aug-2022 10:55AM (UTC-0700)

Submission ID: 1630877135

File name: BAB_II_ADI_1.docx (59.99K)

Word count: 336¹

Character count: 22722

Scanned by TapScanner

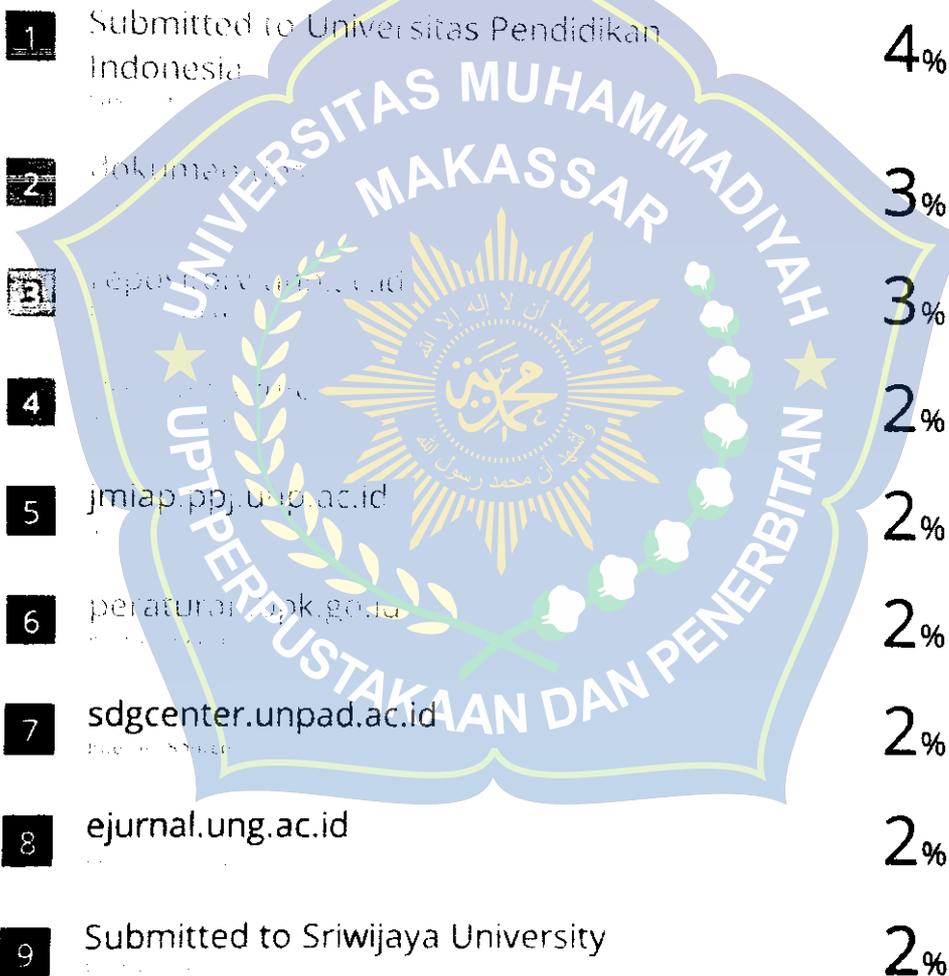
22%
SIMILARITY INDEX

30%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

15%
STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES



1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	4%
2	dokumen.com	3%
3	reportnavia.com.id	3%
4	www.umsida.ac.id	2%
5	jmlap.ppj.unp.ac.id	2%
6	peraturan.lipk.go.id	2%
7	sdgcenter.unpad.ac.id	2%
8	ejurnal.ung.ac.id	2%
9	Submitted to Sriwijaya University	2%

BAB III M.Husni Al Mubarak

105641108718

by Tahap Tutup

Submission date: 10-Aug-2022 10:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880877645

File name: BAB_III_JADI_1.docx (28.16K)

Word count: 1005

Character count: 6643

Scanned by TapScanner

BAB III M.Husni Al Mubarak 105641108718

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
Student Paper

3%

2

repository.uki.ac.id
Internet Source

2%

3

ejurnal.untag-smid.ac.id
Internet Source

2%

4

lanabinaryungm.ac.id/spot
Internet Source

2%

5

repository.uhib.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

Scanned by TapScanner

BAB IV M Husni Al Mubarak

105641108718

by Tahap Tutup

Submission date: 09-Aug-2022 05:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 1880617354

File name: BAB_IV_JADI.docx (210.24K)

Word count: 5119

Character count: 32588

Scanned by TapScanner

BAB IV M Husni Al Mubarak 105641108718

6%
SIMILARITY INDEX

6%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

0%
OTHERS LIMITED QUOTA

3%

0%

2%



BAB V M Husni Al Mubarak

105641108718

by Tahap Tutup

Submission date: 09-Aug-2022 05:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 1880617452

File name: BAB_V_JADI.docx (17.89K)

Word count: 379

Character count: 2536

Scanned by TapScanner

BAB V M Husni Al Mubarak 105641108718

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 docplayer.info
Internet Source

3%

2 eprints.uny.ac.id
Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude bibliography



Scanned by TapScanner